

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan spiritual, intelektual, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Melalui pendidikan, manusia memperoleh pengalaman belajar yang mampu membentuk karakter sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi juga oleh pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas.¹

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang bertanggung jawab menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang baik tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis, bertanya, berdiskusi, serta mengembangkan keterampilan yang dimiliki.²

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sekretariat Negara RI, 2003), Pasal 1 ayat (1).

² Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 21.

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.³

Dalam perspektif Islam, pentingnya proses belajar dijelaskan dalam firman Allah Swt. pada Surah Al-Alaq ayat 1–5 yang memerintahkan manusia untuk membaca dan belajar sebagai jalan memperoleh ilmu pengetahuan. Selain itu, Allah Swt. juga berfirman dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11 bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia dan harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh.⁴

Keaktifan siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran. Siswa yang aktif cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi, mampu berpartisipasi dalam diskusi, berani mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta mampu bekerja sama dengan teman selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, pembelajaran yang hanya berpusat pada guru akan mengakibatkan siswa menjadi pasif sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai secara optimal.⁵

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya keterlibatan peserta didik secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun

³ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. Al-'Alaq [96]: 1–5; QS. Al-Mujadalah [58]: 11.

⁵ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 100.

emosional selama kegiatan belajar berlangsung. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah, memahami, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Sementara itu, Abdul Majid menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga tahapan tersebut harus dilaksanakan secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.⁷

Guru memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa. Oleh sebab itu, guru dituntut mampu memilih metode, model, media, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengonstruksi pengetahuannya sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin, proses pembelajaran telah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui tahapan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru juga menggunakan beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Meskipun demikian, tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran masih menunjukkan variasi. Sebagian siswa terlihat aktif bertanya, menjawab pertanyaan guru, berdiskusi, serta mengerjakan tugas dengan baik. Namun, masih terdapat

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 57.

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 129.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 145.

beberapa siswa yang cenderung pasif, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan lebih banyak menunggu arahan dari guru.

Perbedaan tingkat keaktifan tersebut menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji lebih mendalam karena keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tidak hanya diukur dari kemampuan guru menyampaikan materi, tetapi juga dari sejauh mana siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Dengan mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan tingkat keaktifan siswa, sekolah dapat melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran sehingga kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat pembelajaran yang efektif memerlukan keterlibatan aktif peserta didik sebagai subjek belajar. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan guru serta tingkat keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi sekolah maupun guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran dan Keaktifan Siswa di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan pengertian serta meluasnya pembahasan, maka di tegaskan pengertian secara oprasional sebgai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini mengacu pada tiga tahapan kegiatan, yaitu:

- a. Kegiatan Pendahuluan, meliputi pembukaan pembelajaran, pemberian salam, doa, pengecekan kehadiran siswa, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, serta pemberian motivasi belajar.
- b. Kegiatan Inti, meliputi penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, pemberian tugas, kegiatan diskusi, tanya jawab, serta bimbingan guru selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Kegiatan Penutup, meliputi penyimpulan materi pembelajaran bersama siswa, pemberian umpan balik, evaluasi pembelajaran, penyampaian tindak lanjut atau tugas, dan penutupan kegiatan belajar.

2. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa adalah keterlibatan peserta didik secara fisik, mental, intelektual, dan emosional selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Keaktifan siswa dalam penelitian ini diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu:

- a. Memperhatikan penjelasan guru.
- b. Bertanya atau menjawab pertanyaan.
- c. Berpartisipasi dalam kegiatan atau diskusi pembelajaran.
- d. Mengerjakan tugas yang diberikan guru.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka fokus penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran dan keaktifan siswa di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin. Agar penelitian lebih terarah, fokus penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dasar mengenai pelaksanaan pembelajaran dan keaktifan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji topik serupa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pembinaan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif serta meningkatkan keaktifan siswa melalui penggunaan metode, media, dan strategi pembelajaran yang sesuai.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan partisipasi serta semangat belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah, khususnya mengenai pelaksanaan pembelajaran dan keaktifan siswa di sekolah dasar.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi, perbandingan, dan sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran dan keaktifan siswa pada jenjang pendidikan dasar maupun jenjang pendidikan lainnya.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan perbandingan sekaligus untuk menunjukkan persamaan, perbedaan, dan kebaruan penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, Rahmawati melakukan penelitian berjudul “*Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, memilih metode pembelajaran, dan membangun interaksi dengan siswa.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian ini juga mengkaji keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kedua, Sari melakukan penelitian berjudul *“Keaktifan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar”*. Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa ditunjukkan melalui perhatian terhadap penjelasan guru, keberanian bertanya, menjawab pertanyaan, mengikuti diskusi, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas keaktifan siswa dalam pembelajaran. Perbedaannya, penelitian ini menghubungkan keaktifan siswa dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai proses pembelajaran di kelas.

Ketiga, Pratama melakukan penelitian berjudul *“Implementasi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa di Sekolah Dasar”*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Perbedaannya, penelitian

Pratama berfokus pada implementasi pembelajaran aktif sebagai upaya meningkatkan partisipasi siswa, sedangkan penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran secara umum serta keaktifan siswa di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan pemahaman yang utuh mengenai skripsi ini, perlu dijelaskan bahwa struktur skripsi terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, isi utama, dan penutup. Bagian pendahuluan mencakup halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, serta daftar isi. Sementara itu, bagian utama terdiri dari lima BAB, yaitu:

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan yang ingin dicapai, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori, pada bab ini berisi teori-teori yang mendukung penelitian, meliputi pengertian pelaksanaan pembelajaran, tujuan pelaksanaan pembelajaran, komponen pelaksanaan pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran, tahapan pelaksanaan pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran, pengertian keaktifan siswa, indikator keaktifan siswa, faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan siswa.

BAB III membahas metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan yang digunakan, lokasi pelaksanaan penelitian, subjek dan objek yang diteliti, data beserta sumbernya, teknik pengumpulan data.

BAB IV Hasil di pembahasan yaitu memuat gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, berisi simpulan yang merupakan jawaban atas fokus penelitian serta saran-saran yang ditujukan kepada pihak sekolah, guru, peneliti selanjutnya, maupun pihak lain yang berkepentingan berdasarkan hasil penelitian.